

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian global yang melibatkan produksi tanaman, peternakan, dan perikanan. Hal ini mencakup berbagai kegiatan seperti penanaman tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, dan produksi hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan pangan dan bahan baku industri. Pertanian modern melibatkan penggunaan teknologi canggih seperti irigasi, pemupukan, pestisida, dan teknologi pertanian terkini untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Sementara itu, sektor pertanian juga terus beradaptasi dengan isu-isu global seperti perubahan iklim, keberlanjutan, dan keamanan pangan. Peningkatan keamanan pangan menjadi fokus utama dalam produksi pisang mengingat peran pentingnya sebagai sumber nutrisi.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang berkontribusi dalam menghasilkan produksi pisang nasional. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2022 dengan produksi buah-buahan terbesar yang dihasilkan di Jawa Barat adalah pisang pada sebanyak 16.437.248 kuintal (BPS Jabar 2023). Hamparan kebun pisang di Jawa Barat, terjadi peningkatan yang signifikan dalam produksi pisang khususnya di Kota Tasikmalaya. Hal tersebut didorong oleh inovasi pertanian, perbaikan infrastruktur, dan kolaborasi antara petani. Kota Tasikmalaya telah menjadi pusat unggulan dengan teknik budidaya yang modern, menciptakan peluang ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan petani pisang di daerah tersebut. Untuk lebih jelasnya produksi pisang di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Buah Pisang di Kota Tasikmalaya (kuintal) 2018-2022

No	Tahun	Pisang (kuintal)
1	2018	2.828,0
2	2019	2.660,0
3	2020	2.812,0
4	2021	3.264,5
5	2022	2.931,0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2018-2022)

Tabel 1. menunjukkan bahwa, dimulai tahun 2018-2022 produksi pisang di Kota Tasikmalaya mengalami fluktuasi dengan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan produksi sebanyak 3.264,5 kuintal dan produksi terendah pada

tahun 2019 dengan produksi sebanyak 2.660 kuintal. Hal ini terjadi dikarenakan kondisi cuaca yang tidak selalu stabil sepanjang tahun, terutama dalam hal curah hujan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Selain itu, faktor-faktor seperti perubahan pola tanam dan gangguan hama juga turut berperan dalam fluktuasi produksi pisang di daerah tersebut.

Tanaman pisang atau *Musa paradisiaca* merupakan tanaman tropis yang berasal dari Asia Tenggara dan telah menjadi salah satu buah pangan terpenting di seluruh dunia (Ekayanti, dkk 2023). Tanaman pisang tergolong dalam keluarga tumbuhan *Musaceae* dan memiliki beragam varietas yang dikonsumsi sebagai buah segar atau dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk berbagai produk olahan. Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan, tanaman tersebut hanya diambil buahnya untuk dikonsumsi pribadi atau untuk dijual. Sedangkan bagian lainnya hanya dibiarkan atau ditebang lalu dibuang begitu saja. Bagian tanaman pisang yang banyak tidak dimanfaatkan yaitu pelepahnya. Alasan mereka tidak memanfaatkannya, karena menganggap bahwa pelepah pisang adalah sampah yang sudah tidak bisa diolah kembali serta keterbatasan waktu dan pengetahuan untuk mengelola menjadi produk yang bernilai jual. Mengingat masih banyak dijumpainya limbah pelepah pisang, maka perlu adanya alternatif pengelolaan limbah secara tepat (Zulfikar, dkk 2022).

Pada umumnya pelepah pisang diolah masyarakat untuk pakan ternak, pembuatan pupuk. Dalam dunia industri pelepah pisang digunakan untuk pembuatan kertas, maupun bahan tekstil. Selain itu pengelolaan limbah pelepah pisang dapat menjadi produk bernilai ekonomis. Pelepah pisang yang sudah diolah dapat menjadi keripik pelepah pisang.

Tanaman pisang banyak mengandung protein yang kadarnya lebih tinggi daripada buah-buahan lainnya, selain itu buah pisang memiliki sifat mudah busuk. Menurut Utomo (2018) untuk mencegah pembusukan tersebut dilakukan pengawetan, misalnya dalam bentuk keripik, dodol, sale, dan lain sebagainya. Menurut Amilia dan Hidayanti (2022) untuk mencegah pembusukan tersebut dilakukan pengawetan, misalnya dalam bentuk keripik, dodol, sale, dan lain sebagainya. Keripik pisang bukan hanya berasal dari buahnya saja, namun dapat

berasal dari pelepah. Pada umumnya pelepah pisang diabaikan begitu saja setelah pohonnya berbuah.

Hampir semua jenis pohon pisang dapat diolah batangnya menjadi keripik pelepah pisang, salah satunya pohon pisang kepok. Pelepah pisang kepok memiliki kandungan getah yang tidak terlalu banyak dibandingkan dengan jenis pisang yang lain. Tidak hanya itu pelepah pisang mempunyai kandungan gizi yang baik untuk tubuh dapat terlihat pada Tabel 2. Hal tersebut menjadikan pelepah pisang kepok cocok untuk dijadikan bahan utama pembuatan keripik pelepah pisang.

Tabel 2. Kandungan Gizi Batang Pelepah Pisang Kepok per 100 gram

Kandungan Gizi	Jumlah Kandungan
Air	92,5%
Protein	0,35%
Karbohidrat	4,4%
Zat fosfor	135 mgr
Zat kalium	213 mgr
Zat kalsium	122 mgr

Sumber: Lubis dkk, 2023

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya Tahun 2023, kota Tasikmalaya telah lama dikenal sebagai pusat kegiatan ekonomi yang didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di tengah keberagaman produk kreatif dan inovatif, terbukti dengan adanya pelaku usaha lokal khususnya keripik pelepah pisang yang telah melakukan inovasi dari hasil pertanian pohon pisang yang dibuang dan banyak dimanfaatkan menjadi pakan ternak, kini bisa menghasilkan produk makanan, hal ini berhasil membangun jaringan yang kuat serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan keragaman sektor industri di Kota Tasikmalaya yang mencakup tekstil, kerajinan tangan, dan agribisnis.

Keripik pelepah pisang menjadi salah satu sektor industri yang muncul di Kota Tasikmalaya. Perubahan ini terbukti melalui kreativitas pengusaha lokal yang mengolah pelepah pisang menjadi produk keripik pelepah yang menghasilkan nilai tambah. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal, industri keripik pelepah pisang tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi kota ini tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat

identitas lokal, dan menghadirkan produk inovatif dalam pasar yang semakin beragam. Maka dari itu, dengan berkembangnya Agroindustri di Kelurahan Karikil Kecamatan Mangkubumi terdapat agroindustri pohon pisang menjadi keripik pelepah Pisang, dapat mendongkrak nilai tambah dari komoditi pisang secara umum menjadi keripik melalui pengolahan pelepah pohon pisang. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih lanjut terkait nilai tambah keripik pelepah pisang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pengolahan pelepah pisang menjadi keripik pelepah pisang?
- b. Berapakah nilai tambah dari pengolahan pelepah pisang menjadi keripik pelepah pisang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui proses pengolahan pelepah pisang menjadi keripik pelepah pisang.
- b. Menganalisis nilai tambah dari pengolahan pelepah pisang menjadi keripik pelepah pisang.

1.4 Manfaat/Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah informasi, dan pengalaman dalam pengolahan pelepah pisang menjadi keripik pelepah pisang.
- b. Bagi pengusaha, sebagai bahan informasi mengenai nilai tambah yang dapat diperoleh dari usaha keripik pelepah pisang.
- c. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah di dalam menentukan kebijakan serta menentukan arah dan strategi untuk perbaikan Kinerja Belanja Daerah

- d. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pustaka untuk penelitian sejenis.